

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep diri pecandu judi online usia dewasa awal dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2010), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang biasanya dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

3.1 Fenomena Penelitian

Pada penelitian ini, fokus utama peneliti yaitu untuk memahami konsep diri dari pecandu judi online usia dewasa awal. Pada penelitian kualitatif ini, model penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009).

3.2 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bersumber pada data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013)

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan kriteria berusia 20-40 tahun, memainkan judi lima kali berturut-turut, bermain judi slot, dan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Indriantoro dan Supomo (Hidayati, 2017) mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati (Yusuf, 2014). Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-

objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

Penelitian ini menggunakan observasi untuk mendeskripsikan informan dengan menggunakan observasi langsung dengan cara terjun ke lapangan menggunakan guide (pedoman) observasi yang telah dibuat berdasarkan aspek konsep diri Hurlock (2005)

Tabel 2 Guide Observasi

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Fisik	Menjaga Penampilan (penampilan baik, rapi, bersih, wangi, berdandan)					
		Kesehatan tubuh (tubuh tegap, pendengaran baik, berat badan ideal, lancar dalam berbicara, semangat)					
		Gengsi (menyapa orang lain, ramah, terbuka terhadap kritik, mudah bergaul, supel)					
2.	Psikologis	Mengenali diri sendiri (mudah berpendapat, terbuka akan perubahan, sangat aktif, pengendalian emosi yang baik, bisa menyesuaikan diri)					

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
2.	Psikologis	Harapan diri (berpikiran positif, terbuka, realistis, mudah menerima kenyataan, berani)					
		Pandangan diri (visioner, mencintai diri sendiri, optimis, percaya diri, menerima masukan orang lain)					
3.	Spiritual	Bersyukur (menghargai sesama, mengucapkan rasa syukur secara lisan, rendah hati, menerima keadaan, tidak mudah menyerah)					
		Kepercayaan (selalu beribadah tepat waktu, menjaga ucapan, menjaga perilaku, rajin berdoa, bisa mengendalikan diri)					
4.	Moral	Perilaku terhadap orang lain (sangat sopan, berperilaku baik, menjaga ucapan, lemah lembut, dewasa)					

Keterangan :

1= Kurang sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Baik sekali

3.3.2 Wawancara

Anas Sudijono (1996) wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan suatu data atau informasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam yang tidak terstruktur menggunakan panduan untuk mendapat data terkait konsep diri pecandu judi online. Guide wawancara dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek konsep diri Hurlock (2005)

Tabel 3 Guide Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Fisik	-Menjaga penampilan - Kesehatan tubuh - Gengsi	1. Bagaimana judi mempengaruhi saudara dalam penampilan? 2. Apa judi mempengaruhi kesehatan tubuh saudara? 3. Bagaimana gengsi mempengaruhi saudara dalam bermain judi?
Psikologis	- Mengenal diri sendiri - Harapan diri di masa depan -Perubahan pandangan diri yang mempengaruhi perilaku	1. Bagaimana cara saudara mencintai diri sendiri? 2. Apa saudara mengenali diri sendiri? 3. Bagaimana judi mempengaruhi diri saudara? 4. Apa judi mengubah pandangan saudara terhadap diri sendiri? 5. Apa judi mengubah hidup saudara? 6. Apa judi mempengaruhi saudara dalam memikirkan masa depan? 7. Bagaimana judi mempengaruhi saudara dalam berperilaku

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Spiritual	- Bersyukur -Kepercayaan dengan Tuhan	1. Apa judi membuat saudara bersyukur? 2. Apa saudara masih mempercayai ajaran agama walau bermain judi? 3. Apa judi membuat anda semakin dekat atau menjauh dari ajaran agama?
Moral	- Perilaku terhadap orang lain	1. Bagaimana cara menanggapi orang lain yang mengetahui saudara menjadi seorang penjudi? 2. Bagaimana cara saudara mengatasi stigma negatif dari orang lain terhadap penjudi? 3. Bagaimana judi mempengaruhi saudara dalam bersosialisasi dengan orang lain? 4. Apa dampak yang dirasakan setelah orang lain mengetahui saudara seorang penjudi?

3.3.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, surat, dan *inform consent*.

3.3.4 Rating Scale

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian

kualitatif. Skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Suharsimi Arikunto (2006) memaparkan rating scale didefinisikan sebagai skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Daftar pernyataan yang disusun untuk mengukur konsep diri menggunakan skala pengukuran Likert. Sugiyono (2014) menjelaskan skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala dalam penelitian ini digunakan pada guide observasi untuk mendapatkan data secara bertingkat berdasarkan wawancara dengan informan. Peneliti merangkum kesan yang dimasukkan ke dalam rating, sehingga dapat memberikan cara pencatatan yang mudah dan cepat dalam meringkas hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan nilai 1 (kurang sekali) jika informan hanya memenuhi ≤ 1 kriteria, nilai 2 (kurang) jika informan hanya memenuhi ≤ 2 kriteria, nilai 3 (cukup) jika informan memenuhi ≤ 3 kriteria, nilai 4 (baik) jika informan memenuhi ≤ 4 kriteria, dan nilai 5 (baik sekali) jika informan memenuhi semua kriteria.

3.4 Validitas

Validitas berhubungan dengan suatu alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur berdasar fungsinya (Azwar, 2000). Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013)

3.5 Metode Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Moleong (2017) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data

tinggi sekali. Sugiyono (2018) memaparkan empat komponen dalam menganalisis data yaitu :

a. Mengumpulkan Data

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah aktivitas mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks dan naratif (Sugiyono, 2010), dalam penelitian kualitatif juga penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Hasil dilapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.